

Analisis Pengadaan *Spare Part* Mesin Jahit Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Eksonindo Multi Product Industry, Bandung

**Yulia Nur Azizah¹, Wendy Muliadi², Nina Kania³,
Hari Satia Nugraha⁴, Rizka Andhika Putra⁵**

¹²³⁴*Universitas Mandiri, Jawa Barat, Indonesia*

⁵*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

Corresponding Author: yulianurazizah82@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggali mengenai Analisis Pengadaan *Spare Part* Mesin Jahit Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Eksonindo Multi Product Industry. Proses pengambilan data dalam skripsi ini dilakukan dalam kurun waktu 7 bulan kurang lebih yang dijelaskan secara deskriptif dengan melakukan wawancara kepada narasumber terkait *spare part* mesin serta produktivitas kerja di perusahaan ini. Dalam skripsi ini teknik pengambilan data nya menggunakan metode kualitatif yang dijelaskan dan dipaparkan secara rinci apa pengaruhnya *spare part* terhadap mesin jahit, serta apa pengaruhnya pengadaan barang *spare part* terhadap keberlangsungan target produksi perusahaan dalam menjaga produktivitas kinerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *spare part* mesin jahit saat terjadinya hambatan karena tidak tersedia stok nya ternyata tidak terlalu berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan tidak menyebabkan target produksi begitu menurun. Ini dikarenakan karyawan di PT Eksonindo Multy Product Industry selalu dapat menjaga produktivitas dalam bekerja dan karena inilah target produksi pun tetap akan tercapai walaupun pembeda hasil target nya terletak hanya pada saat mesin dapat dioperasikan lancar serta pada saat mesin memiliki hambatan karena stok *spare part* nya tidak tersedia.

Kata kunci: Pengadaan Sparepart mesin jahit dan Produktivitas kerja

Abstract

This research explores the analysis of the procurement of sewing machine spare parts on employee work productivity at PT Eksonindo Multi Product Industry. The data collection process in this thesis was carried out over a period of approximately 7 months which was explained descriptively by conducting interviews with sources regarding machine spare parts and work productivity in this company. In this thesis, the data collection technique uses a qualitative method which is explained and explained in detail what influence spare parts have on sewing machines, as well as what influence the procurement of spare parts has on the sustainability of the company's production targets in maintaining employee productivity and performance. The research results show that sewing machine spare parts when problems occur due to unavailability of stock do not have a significant impact on work productivity and do not cause production targets to decrease significantly. This is because employees at PT Eksonindo Multy Product Industry are always able to maintain productivity at work and because of this the production target will still be achieved even though the difference in target results lies only when the machine can be operated smoothly and when the machine has problems because spare parts are not available in stock.

Keywords: Procurement of sewing machine spare parts and work productivity

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki produk berkualitas tentunya didukung oleh sumber daya yang baik, kinerja karyawan yang efektif serta adanya pemenuhan ketersediaan barang (Rosmadi et al., 2019). Salah satu sumber daya yang dimaksud diantaranya manusia, mesin ataupun sarana penunjang lainnya (Mardiyantoro et al., 2022). Dimana kondisi yang dimaksud adalah kondisi mesin siap pakai untuk menjalankan operasi produksinya baik ketelitian, kemampuan ataupun kapasitasnya.

Kondisi siap pakai dari mesin dan peralatan dapat dijaga dan ditingkatkan kemampuannya dengan menerapkan program perawatan (*Maintenance*) yang terencana, teratur dan terkontrol. Salah satu faktor yang dapat menunjang kelancaran produksi yaitu dengan ketersediaan *Spare Part* mesin. Selain itu, setiap Perusahaan juga pasti memerlukan berbagai jenis barang untuk menunjang proses kegiatannya. Barang-barang ini dapat berbentuk bahan baku, bahan penolong, bahan komponen atau barang lain yang digunakan dalam pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang digunakan dalam proses kegiatan operasional perusahaan. Apabila barang tidak tersedia pada waktu yang dibutuhkan, maka akan menghambat proses kegiatan operasional perusahaan.

Departemen *factory* di perusahaan ini mengelola persediaan *Spare Part* masih menggunakan metode yang intuitif, dimana jumlah pemesanan *Spare Part* pada periode tertentu berdasarkan data permintaan *Spare Part* pada periode sebelumnya. Sehingga seringkali mengalami *stock out Spare Part* di gudang yang mengakibatkan mesin tidak dapat dijalankan sama sekali (mati total) sehingga mempengaruhi produktivitas kinerja karyawan menjadi terhambat hanya karena harus menunggu mesin jahit yang dijalankan dapat digunakan kembali setelah diperbaiki.

Kondisi dunia usaha sekarang yang semakin banyak dengan persaingan yang ketat menuntut pihak manajer untuk selalu mengarahkan perusahaan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulya et al., 2023). Dengan adanya manajemen dituntut untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul di perusahaan melalui pengambilan keputusan yang tepat, cepat dan terarah, sehingga perusahaan dapat menjaga kondisi kelangsungan hidupnya (Mulyeni et al., 2023). Untuk mendukung sebuah keputusan tepat tidak cukup dengan faktor keberanian saja. Keputusan yang diambil harus sistematis dan rasional, dimana salah satunya dengan adanya manajemen pengadaan di suatu perusahaan yang dapat membantu lancarnya proses produksi khususnya Di PT Eksonindo Multi Product Industry ini manajemen pengadaan barangnya belum kondusif karena faktor terhambatnya *Spare Part* mesin yang tidak terkontrol hingga stok nya habis dan belum *Re-Stock*.

Pengadaan *Spare Part* menjadi masalah yang kompleks karena perlunya respon yang cepat untuk menangani *downtime* mesin produksi, dan adanya resiko keusangan *Spare Part*. Dimana selama ini terkadang kenyataan dilapangan menunjukkan perusahaan memiliki persediaan stok *Spare Part* mesin yang tidak sesuai melebihi kebutuhan dari ketetapan yang telah menjadi kebijakan perusahaan, akibatnya mesin yang digunakan pada saat proses produksi berlangsung menjadi tidak dapat digunakan dan harus mengalami *downtime* baik pada mesin yang digunakan maupun pada karyawan yang

sedang menjalankan mesin jahit Di PT Eksonindo Multi Product Industry tersebut.

Produktivitas menyatakan bagaimana caranya agar sesuatu dapat dihasilkan dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien (Herlina et al., 2021). Bagi perusahaan produktivitas sangatlah penting sebagai pengukur keberhasilan dalam menjalankan usahanya (Herlina, 2023). Karena semakin tinggi produktivitas kerja dalam perusahaan, berarti laba perusahaan dan hasil produksi akan meningkat (Herlina & Mulyeni, 2023). Produktivitas Di PT Eksonindo Multi Product Industry inisudah terbilang cukup produktif namun ada beberapa hal yang menjadi kendala di perusahaan ini, yaitu salah satunya sering terjadi hambatan pada mesin yang digunakan dalam proses produksi menjadikan hasil produksinya sering kali tidak mencapai target perusahaan.

Produktivitas karyawan merupakan aspek penting bagi perusahaan yang menggunakan mesin dalam melakukan proses bisnisnya. Mesin maupun karyawan keduanya memiliki aspek penting di perusahaan ini agar senantiasa terjaga keseimbangan dalam proses produksinya dalam keadaan yang seimbang dan ideal. Untuk eksekusi kegiatan maintenance agar berjalan dengan baik maka perlunya keseimbangan antara produktivitas karyawan dengan pengadaan *Spare Part* sebagai pendukung mesin yang digunakan oleh karyawan Di PT Eksonindo Multi Product Indutry untuk mencegah kerusakan pada mesin tersebut saat digunakan. Tentunya dengan adanya perawatan mesin tersebut yang harus dicek secara berkala oleh sumber daya manusia diperusahaan ini, biasanya dilakukan oleh bagian Teknik mesin (*Mechanic*) agar dapat mengoptimalkan hambatan yang akan terjadi pada setiap mesin serta operator jahit (*sewing*) yang mengalami *downtime* pada saat bekerja.

PT Eksonindo Multi Product Industry (PT. EMPI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Produk utama dari Perusahaan ini adalah tas dan perlengkapannya dengan desain, kualitas dan teknologi yang baik. Perusahaan ini selalu berusaha meningkatkan kepuasan pelanggan melalui kualitas produk dan pelayanan yang memuaskan.

Pada mulanya Perusahaan ini hanya memproduksi tas dan perlengkapan dengan merk "Exsport" yang ditujukan untuk kalangan remaja baik pria maupun wanita usia 12 tahun sampai 20 tahun dengan orientasi kepada "Fashion" dari kelas menengah ke atas. Pada tahun 1997 sejalan dengan tuntutan pasar yang semakin kompleks maka PT Eksonindo Multi Product Industry ini menciptakan konsep baru untuk menjangkau kalangan pelajar sampai eksekutif khususnya pria dengan konsep "Street Gear" yaitu merk "Bodypack" di mana kalangan tersebut berusia antara 15 s.d 30 tahun. Hingga pada awal tahun 2004, pucuk pimpinan memutuskan bahwa tas merek "Bodypack" dikelola secara mandiri dengan manajemen dan lokasi pabrik terpisah. Pada Tahun 2014 perkembangan PT Eksonindo Multi Product Industry dikhususkan pada bisnis manufacturing dengan memproduksi Tas.

Obyek penelitian ini perusahaan sedang mengalami penurunan tingkat produksi akibat dari tidak tersedianya *Spare Part* mesin yang menjadi kendala bagi operator (*sewing*). Apabila hal ini berlangsung terus menerus, maka akan mempengaruhi produktivitas karyawan. Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti bahwa hasil produksi atau target dan realisasi jumlah produk yang di hasilkan oleh karyawan

mengalami penurunan dikarenakan menurunnya faktor produktivitas kerja dalam perusahaan. Didukung mesin-mesin produksi yang modern dan tenaga kerja yang professional dibidangnya, PT Eksonindo Multi Product Industry dipercaya untuk memproduksi merek-merek tas *Market Leader* di bidang *Life Style Outdoor* yaitu : Eiger, Exsport, Bodypack dan produk peralatan kesehatan berupa *Eiger Protect*. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan melalui kualitas produk dan pelayanan yang memuaskan. Karyawan PT Eksonindo Multi Product Industry merupakan mitra dan rekan yang berharga dalam rangka pengembangan di perusahaan, sehingga pada perusahaan ini menekankan pada manajemen sumber daya manusia agar optimal dalam bekerja dengan cara mencapai target produksi per hari nya, maka harus ada alat penunjang untuk mendukung proses produksi yang optimal itu. Selain itu mesin dan alat bantu lainnya sebisa mungkin selalu tersedia dalam keadaan siap pakai, salah satu alat penunjang bagi karyawan itu ialah mesin jahit yang dipakai oleh mereka setiap harinya saat proses produksi berlangsung. Adanya alat penunjang yang digunakan dalam proses produksi maka dalam hal ini *Spare Part* nya pun harus selalu tersedia dimana stok *Spare Part* yang disediakan telah diatur oleh *system portal* yang tersedia pada perusahaan ini. *System* ini digunakan dengan maksud untuk mengetahui ketersediaan stok barang *Spare Part* yang tersedia ataupun yang akan habis, Kelemahan dari sistem ini adalah suku cadang (*Spare Part*) sering terlambat tiba diperusahaan sehingga program perawatan dan perbaikan sering terlambat. Dalam kasus lainnya sering terjadi *stock out* (kehabisan stok) yang tidak terkontrol oleh bagian administrasi *Spare Part* sehingga ini menjadi masalah yang perlu dioptimalkan agar tidak terus menerus terjadi *downtime* Pada proses produksinya yang menyebabkan hasil produksi tidak mencapai target.

Tabel 1. Target produksi dan persentase kerusakan mesin dalam 1 tahun terakhir (2021) Di PT Eksonindo Multi Product Industry

Target Produksi Tas Art. Eiger Series (Bulan)	Target Order (Pcs)	Persentase Kerusakan Mesin Perbulan (%)	Output t Hasil (Pcs)	Ketercapaian Target Produksi (pcs & %)
Januari	2000	1.44%	1856	-144 (98.6)
Februari	1000	0.53%	1875	≤ target = 875
Maret	2000	10%	990	-1.010 (89.9)
April	2000	14%	860	-1.140 (84.6)
Mei	2000	6.5%	1350	-650 (93.5)
Juni	1000	0.03%	1410	≤ target = 410
Juli	1000	0.08%	1200	≤ target = 200
Agustus	1000	1.8%	800	-200 (98.2)
September	1000	0.5%	1800	≤ target = 800
Oktober	1000	0.4%	1500	≤ target = 500
November	2000	18%	1200	-800 (82%)
Desember	1000	0.35%	1400	≤ target = 400

Sumber : PT Eksonindo MPI, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut tampak bahwa produktivitas kerja karyawan dari bulan-ke bulan terjadi fluktuatif yaitu ketidakstabilan atau terjadi penurunan dan kenaikan tingkat *ouput* namun terhitung lebih sering terjadi penurunan target produksi, capaian target produksi Di PT. Eksonindo Multi Product Industry ini sangat diperlukan apalagi dalam persaingan pasar yang menuntut perusahaan cermat dalam menyediakan barang sesuai dengan permintaan pasar dengan kualitas yang memuaskan. Tanpa adanya produktivitas kerja karyawan sebagai pelaku utama dalam kegiatan produksi, hal tersebut mustahil dapat tercapai. Maka perlu di perhatikanya beberapa faktor yang mendukung tingkat produktivitas kerja karyawan dalam perusahaan tersebut dalam mencapai target yang di harapkan.

Fokus penelitian didasarkan pada permasalahan yang ditemui *oleh auditor factory* dimana seringkali terjadi kerusakan mesin sampai mengakibatkan tidak dapat digunakan sama sekali oleh operator jahit (*sewing*) karena *stock out* di bagian *Spare Part* mesin. Sehingga penulis menentukan fokus penelitian berkaitan dengan ketersediaan dan pengadaan spare part yaitu dengan menefektifkan system portal "Mars" yang digunakan oleh PT Eksonindo Multi Product Industry. Dimana digunakannya system portal pada perusahaan ini untuk mengetahui ketersediaan stok barang *Spare Part* yang tersedia ataupun yang habis dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Serta peneliti akan menggali Langkah-langkah apa sajakah sebagai langkah antisipasi terjadinya kerusakan pada mesin jahit sehingga *Spare Part* dapat terkendali dengan baik, teratur, dan terkontrol secara berkala.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pengadaan Barang

Secara umum bahwa untuk mendapatkan barang/ jasa dapat diperoleh melalui pembelian (*buy*) atau pembuatan (*make*). Artinya bahwa suatu barang/jasa diperoleh dengan cara pembelian bila barang tersebut telah tersedia di pasar (*ready stock*) pada saat diperlukan. Sedangkan barang/jasa tersebut akan dibuat apabila barang tersebut memerlukan upaya produksi atau konstruksi (*make to order*) terlebih dahulu untuk dapat dimanfaatkan. Manajemen mempunyai pengertian yang sangat luas dan beragam. Walaupun demikian, pengertiannya dapat dibatasi dengan kata yang mengikutinya, misalnya saja manajemen pengadaan.

Kata "**Pengadaan**" menunjukkan orientasi atau kekhususan dari manajemen tersebut seperti halnya manajemen pengadaan barang. Manajemen secara umum mempunyai pengertian terkait dengan bagaimana menerapkan fungsi fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating dan controlling*) secara sistematis dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan secara optimal (Arsana, 2016).

Memilih pemasok dan menetapkan supplier secara kontrak untuk pembelian secara *continue* (berkelanjutan) agar dapat meminimalisir waktu kedatangan barang saat proses *restock*. Berkaitan dengan hal tersebut yang membedakan fungsi *purchase* (pembelian)

sebagai pembeli barang-barang kebutuhan organisasi sedangkan fungsi procurement (pengadaan) sebagai pembeli, menyewa, menukar dan meminjam barang-barang untuk kebutuhan organisasi. Meskipun demikian memiliki fungsi, pekerjaan, dan tujuan yang mirip, yaitu menyediakan barang yang berfungsi sebagai peralatan pemeliharaan untuk mendukung kelancaran proses operasi diperusahaan.

Aplikasi Manajemen Pengadaan

Saat ini, dalam manajemen pengadaan barang Di perusahaan terkait terdapat sebuah aplikasi pendukung proses administrasi, aplikasi tersebut disebut MARS. Sebuah portal aplikasi yang merupakan aplikasi internet untuk keperluan proses pengadaan barang sparepart. MARS merupakan aplikasi internet untuk kegiatan pengadaan yang memungkinkan penyedia barang/jasa yang memiliki katalog elektronik yang bisa mengakses berbagai data penyedia barang/ jasa dan barang yang bisa di stok/tersedia. Dalam kenyataannya, aplikasi MARS bisa bermacam macam dan masing-masing punya fitur yang berbeda. Jenis aktivitas yang didukung oleh internet juga berbeda-beda sesuai kebutuhan disetiap perusahaan.

Definisi Spare Part atau suku cadang

Suku cadang (*Spare Part*) sebagai suatu alat yang mendukung pengadaan barang untuk keperluan peralatan yang digunakan dalam proses produksi (Prawira, 2017). Berdasarkan definisi diatas, suku cadang merupakan faktor utama yang menentukan jalannya proses produksi dalam suatu perusahaan. Sehingga dapat dikatakan suku cadang ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam serangkaian aktivitas perusahaan.

Menurut ahli lain dalam jurnal “Sistem informasi *inventory spare part*” mengutarakan bahwa *Spare part* adalah suku cadang yang digunakan untuk menggantikan komponen yang mengalami kerusakan pada suatu unit mesin (Limbong, 2016). Suku cadang atau *Spare Part* yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan dan mempunyai fungsi tertentu. *Spare Part* yang sering mengalami kerusakan dan penggantian dalam menjaga kualitas mesin-mesin di suatu perusahaan sehingga memerlukan persediaan *Spare Part* secara *continue* dan tidak boleh sampai *stock out* (kehabisan persediaan) yang mengakibatkan mesin rusak dan menjadi terganggunya produktivitas kerja.

Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja dapat diartikan sebagai hasil kongrit (produk) yang dihasilkan oleh individu (Eni Mahawati, 2021). Produktivitas menyangkut masalah hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh didalam proses produksi, dalam hal ini adalah efisiensi dan efektivitas (Ambar Teguh,2021).

Produktivitas kerja adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Produktivitas kerja karyawan bagi perusahaan sangatlah penting sebagai pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha. Karena semakin tinggi produktivitas kerja

karyawan dalam perusahaan, berarti laba perusahaan dan hasil produksi akan meningkat.

Produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana (Busro, 2018). Sedangkan menurut Mathis, produktivitas kerja merupakan pengukuran dan kuantitas dari pekerjaan dengan mempertimbangkan dari seluruh biaya dan hal yang terkait dan yang diperlukan untuk pekerjaan tersebut (Mathis, 2015).

Peningkatan produktivitas menjadi salah satu isu yang penting untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing perusahaan, oleh karena itu setiap unit ekonomi atau badan usaha sangat berkepentingan dengan analisis produktivitas. Suatu perusahaan industri merupakan unit proses yang mengolah sumber daya (*input*) menjadi *ouput* dengan suatu transformasi tertentu, dalam proses inilah terjadi penambahan nilai jika dibandingkan proses sebelumnya.

Mendefinisikan produktivitas sebagai rasio dari *ouput* dari sebuah sistem dengan *input* yang digunakan untuk menghasilkan *ouput* tersebut. Dalam lingkungan produksi *input* adalah tenaga kerja, material, energi, dan modal. *Ouput* adalah produk atau jasa yang diperoleh dari gabungan dari berbagai macam sumber daya secara bersama-sama. Peningkatan produksi belum tentu dapat meningkatnya produktivitas karena produktivitas berkaitan dengan efisiensi penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan produksi tidak selalu diikuti dengan peningkatan produktivitas.

Untuk sebuah organisasi atau perusahaan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tergantung pada jumlah tenaga kerja dan sumber daya yang digunakan serta efisiensi penggunaannya (yang dalam hal ini disebut produktivitas). Semakin banyak jumlah *ouput* yang dapat dihasilkan dengan *input* yang tetap, maka dapat dikatakan bahwa produktivitas yang dicapai meningkat, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk produksi per unit menjadi lebih rendah. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan memperbaiki *input* dan *ouput* yang digunakan.

Peningkatan produktivitas tidak lepas dari upaya untuk mencapai efektif dan efisien. *Ouput* yang dihasilkan harus efektif dahulu setelah *ouput* ini efektif, maka hal selanjutnya adalah mengefisienkan sumberdaya yang digunakan sebagai *input*. *Ouput* yang dihasilkan harus sesuai dengan keinginan konsumen agar tidak menurun lagi di kemudian hari. Mempertahanan tingkat produktivitas perlu dilakukan secara formal, mempertahankan faktor-faktor yang telah dapat meningkatkan produktivitas, memonitor capaian secara terus-menerus dan segera melakukan tindakan jika terjadi penurunan produktivitas meskipun hanya sedikit.

METODE PENELITIAN

penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dimana dilakukan dengan cara menjelaskan seluruh teori dan hasil dari pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan (langsung) kepada subjek penelitian untuk memperoleh data –data serta info yang dapat menunjang penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito, 2018). Adapun subjek dalam penelitian ini mengambil informan untuk diwawancarai sebanyak 5 orang yang terdiri dari factory asisten manager product, supervisor mechanic, spare part staff atau Kepala bagian spare part, serta dua orang karyawan di bagian jahit (sewing) PT Eksonindo Multi Product Industry.

Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara beberapa informan terkait masalah adanya pengaruh pengadaan spare part mesin jahit di PT Eksonindo Multi Product Industry ini terhadap produktivitas kerja karyawannya, informan yang dipilih untuk diwawancarai sudah berdasarkan hasil selektif dari peneliti agar dapat membantu mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara tepat dan lengkap, pemilihan informan oleh peneliti ini diambil sebanyak 5 orang terkait.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi lapangan untuk mengetahui serta yang dapat mengatasi masalah pengadaan spare part mesin jahit sehingga berpengaruh bagi produktivitas kerja karyawan di PT Eksonindo Multi Product Industry.

Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini ialah data kualitatif dimana pengumpulan data nya dibuat naratif sehingga dapat dipahami oleh orang- lain. Selama proses pembuatan pertanyaan, perancang atau dalam penelitian ini disebut penulis, maka harus memperhatikan beberapa efek yang menyebabkan kesalahan dalam pembuatan pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis data dapat diuraikan temuan penelitian mengenai pengadaan Spare Part Atau suku cadang pada mesin jahit di perusahaan ini apakah berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan ataupun tidak berpengaruh sama sekali, berikut uraian di bawah ini:

Tabel 1.
Kalkulasi Jenis kerusakan mesin selama 12 bulan Th. 2021

Jenis Mesin	Jumlah Mesin	Jenis kerusakan yang paling sering ditemukan
Walking Foot	72	penggantian palet pada mesin, cacat
Walking Foot O	55	pemasangan sepatu mesin, aus
Cylinder Bed 8713V	156	penggantian palet pada mesin, cacat
Cylinder Bed 8713	125	pemasangan walking foot, aus dan pergantian proses

Cylinder Bed 6220	140	slide block pada mesin, aus	58
Single Needle	210	sepatu mt-18, patah	
Single Needle O	57	dial bagian mesin, mudah aus	
Double Needle	17	rotari jr.2, aus (pergantian suku cadang kanan dan kiri)	
Double Needle WF	26	jarang digunakan, usang	
ZigZag	7	usang, oli jarang diganti	
Matres	22	mesin tidak berfungsi, baud slek	
Area 4x6	6	penggantian palet pada mesin, cacat	
Area 13x10	9	bracket mudah patah, spare part jarang tersedia	
area 20x10	4	Needlehole, Slek	
area 60x40	2	Needlehole, Slek	
TOTAL	980		

Tabel 2.
Kalkulasi kerusakan mesin dan pencapaian target produksi
Bulan Desember 2021

Persentase kerusakan setelah di kalkulasi (product)	Kalkulasi Pencapaian Target
1.44%	-144 (98.6)
0.53%	≤ target = 875
10%	-1.010 (89.9)
14%	-1.140 (84.6)
6.50%	-650 (93.5)
0.03%	≤ target = 410
0.08%	≤ target = 200
1.80%	-200 (98.2)
0.50%	≤ target = 800
0.40%	≤ target = 500
18%	-800 (82%)
0.35%	≤ target = 400

Persentase kerusakan mesin dalam satu tahun terakhir di tahun 2021 rentang bulan dari januari – desember, dengan jumlah mesin terhitung sebanyak 980 unit menunjukkan bahwa kerusakan pada mesin jahit dirata-rata 0.5% - 18% per periode (1 bulan) dimana hal ini menunjukkan bahwa kerusakan mesin yang ada di perusahaan ini sedikit mempengaruhi kelancaran proses produksi dan capaian target yang terhitung tidak boleh dibawah kurang dari 70% pada produktivitas kerja karyawan. Akibat dari adanya

kerusakan mesin yang sering terjadi karena mesin-mesin tersebut kurang dalam hal maintenance maka spare part mesin jahitnya pun sering ada pergantian spare part mesin yang mengakibatkan stok barang selalu menipis karena seringnya pergantian proses pada mesin jahit yang digunakan, tentunya ini yang menyebabkan stok barang selalu habis dan adanya keterlambatan dibagian pemesanan barang spare part.

Tabel 3.

Hasil Kerja Produksi (dalam satu bulan)

Hasil produksi permesin (bulanan)	190.21 Pcs
Hari kerja	25 hari
Hasil produksi permesin (harian)	7.61 %
SAMPEL HASIL KERJA PRODUKSI BULAN DESEMBER 2021	

Seperti yang dilihat dari data diatas bahwa hasil pengambilan sampel satu bulan terakhir di tahun 2021 terbilang berada pada posisi aman, dimana hasil produksi yang dihasilkan per mesin bulanan dengan hari kerja dalam 1 bulan dapat terhitung balance itu artinya di perusahaan ini target produksitelah mencapai sesuai dengan target yang telah ditentukan, dan seperti yang terlihat pada gambar 4.1 setelah di analisa menggunakan grafik persentase perusahaan ini terhitung telah mencapai sebanyak 6 kali target dalam satu tahun yaitu pada bulan (februari, juni, juli, September, oktober, dan desember) pencapaian target produksi dengan diakibatkan oleh kerusakan pada mesin jahit di PT Eksonindo Multi Product Industry.

Pengoptimalan pada barang Spare Part mesin jahit sebenarnya sudah terbantu oleh kerja pada system yang terdapat di perusahaan ini, “Mars” ialah nama system yang terdapat di perusahaan ini namun masih saja sering terjadi stock out atau kehabisan stok yang tidak terkontrol oleh user yaitu tim administrasispare part, maka dari itu system ini harus lebih diperhatikan lagi dengan melakukan sosialisasi di bagian administrasi khususnya pada bagian adminitrasi Spare Part di PT Eksonindo Multi Product Industry agar siapapun yang akan menjadi penerus di bagian administrasi spare part ini akan paham dan lebih terarah dalam penggunaan system “mars” untuk me-minimalisir terjadinya kehabisan stok dan selisih antara jumlah stok yang terprogram dengan jumlah fisik barang yang tersedia secara continue.

KESIMPULAN DAN SARAN

Maintenance atau perawatan pada mesin jahit di perusahaan ini telah dilakukan secara rutin dan continue tapi masih sering terjadi kerusakan dan adanya kemacetan dibagian badan mesin jahit karena kehabisan (white oil) atau minyak oli pada mesin sehingga mesin menj adi using, berkarat, macet sehingga mengganggu berjalannya proses produksi yang mengakibatkan mesin tidak lancer dan tidak dapat digunakan dengan baik. Pada tahun 2021 awal, karena PT Eksonindo Multi Product Industry ini mengalami penurunan jumlah karyawan yang diakibatkan dari adanya gejala Covid-19 maka berpengaruh juga terhadap pencapaian target produksinya, jumlah karyawan semula sekitar 843 karyawan

di bulan mei 2021 menjadi 720 orang karyawan dibulan juli menurut data karyawan di perusahaan, terkait hal ini tidak berlangsung lama karena perusahaan ini cukup aware dengan bencana yang mungkin terjadi seperti covid-19 di tahun lalu dan tidak dapat diprediksi sebelumnya, untuk data terbaru pada perusahaan ini karyawan PT Eksonindo Multi Product Industry kini mempekerjakan sebanyak 2000 kurang lebih karyawan di Jl. Terusan Kopo-Soreang sebagai pusat perusahaannya dan 500 karyawan yang tersebar di dua cabang yang terletak di Kopo-Bihbul dan Sragen-Jawa Tengah dengan posisi dan jenjang karir yang berbeda beda. Disarankan agar dapat tercapainya hasil produksi maka yang menjadi pusat perhatian terhadapantisipasi kerusakan pada mesin jahit harus leih dipertanggungjawabkan agar tidak terjadi keusangan yang terlalu lama.

DAFTAR REFERENSI

- Ambar Teguh. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendekatan Teoritik dan Praktik Untuk Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Anggito (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Jejak
- Arsana, I Putu Jati. (2016). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Eni Mahawati. (2021). *Buku Ekonomi: Analisis Bebab Kerja dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Kita Menulis: ISBN: 978-623-6840-26-9
- Herlina, Mulyeni, S. (2023). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Komunikasi Pemasaran Terhadap Kepuasan Konsumen*. 1(1), 39–47.
- Herlina, H. (2023). Bagaimana Ekosistem Kewirausahaan Digital Terbentuk Di Indonesia? *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 8(4), 775–789. www.jim.usk.ac.id/ekm
- Herlina, H., Disman, D., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2021). Factors that influence the formation of Indonesian SMEs' social entrepreneurship: a case study of West Java. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 9(2), 65–80. [https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2\(4\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2(4))
- Limbong, D. T. S., & Chabachib, M. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–14.
- Mathis. (2015). *Human Resource Management*. Jakarta: Buku Kita, Gramedia.
- Mardiyantoro, C., et.all (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pariwisata. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(2), 254–261. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.50493>
- Mulya, A., et.all. (2023). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Good University Governance di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Soshum Insentif*, 7(1), 11–21.
- Mulyeni, S., Lestari, A., & Azizah, N. (2023). *Gaya Kepemimpinan Lingkungan Kerja Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan PT*. *Champ Resto Indonesia Tbk*. 23(2), 185–194.
- Rosmadi, M. L. N., Herlina, H., K, E. W., & Tachyan, Z. (2019). The Role of Indonesian Human Resources in Developing MSMEs Facing the Industrial Revolution 4.0. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and*

Social Sciences, 2(1). <https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.165>
Pawitra, I Putu. (2011). *Jurnal Pengadaan LKPP*, 10-25.